

Buku Dua



Militansi Santri
dalam Menyongsong
INDONESIA EMAS



Indah Yuliana, dkk.

Militansi Santri

dalam Menyongsong

INDONESIA EMAS

BUKU DUA

Sanksi pelanggaran Pasal 113 Undang-undang Nomor 2014 tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf I untuk penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000, 00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

MILITANSI SANTRI DALAM MENYONGSONG INDONESIA EMAS

Indah Yuliana, dkk



UIN MALIKI PRESS

2023

Militansi Santri dalam Menyongsong Indonesia Emas

© uinmalikipress 2023

Penulis :

Indah Yuliana, Isnan Murdiansyah, Yayuk Sri Rahayu, Irmayanti Hasan, Nanik Wahyuni, Yuliati, Muhammad Nanang Choiruddin, Mardiana, Mohammad Bastomi, Lailatul Farida, Siswanto, Muslimin dan Misbahul Munir, Ahmad Mu'is, Rif'atul Mahmudah, Nurul Shofiah, Nihayatu Aslamatis Solekah, H. Muhammad Djakfar, Ahmad Mu'is dan Sri Andriani, Alissa Qotrun Nadya, Alam An Shori, Muhammad Aldi Saiful Rijal, Nur Hasaniyah dan Argha Zidan Arzaqi, Muhammad Wildan Al Abrori, Isti'adah dan Asni Furaida, Septi Lestari, Amin Nashrullah, Elly Salsabila Syahada, Moch Sidik Muthohar, A'yuni Sabila Khusna, Fahmi Qosim Muri, Muhammad Zhoafir, Nur Hasaniyah, Halimi Zuhdy, Umi Machmudah, Asis Wahyudi dan Eva Laily Salsabila, Susilo Mansurudin, Muhammad Aqil Wahid, Risal Hilmy Musthopa, Yusuf Akbar, Rintina Widayarsi, Achmad Diny Hidayatullah, Ghifari Prayogo

Editor : Prilya Dewi Fitriasari
Desain Isi : UIN Maliki Pres
Desain cover : UIN Maliki Press
Ukuran : 15,5 x 23 cm
Tebal Buku : xiv + 317
ISBN : 978-623-232-896-9 all.
978-623-232-898-3
Cetakan I : 2023

All right reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun, tanpa izin tertulis dari Penerbit

Diterbitkan pertama kali oleh:

UIN MALIKI PRESS (ANGGOTA IKAPI & APPTI)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimile (0341) 573225

E-mail: uinmalikipressredaksi@uin-malang.ac.id

site: <http://malikipress.uin-malang.ac.id>



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kenikmatan iman dan Islam serta Kesehatan kepada kita semua. Salam dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad saw yang kita harapkan syafaatnya pada Hari Akhir nanti.

Buku yang ada di hadapan para pembaca yang budiman ini merupakan sumbangsih pemikiran dan harapan kepada pesantren dalam menyikapi perubahan dan dinamika masyarakat yang berkembang cepat seiring dengan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang dikenal dengan era industri 4.0 dan era society 5.0 yang mengubah setiap lini kehidupan masyarakat, mulai ekonomi, politik, teknologi, tradisi, budaya hingga cara beragama masyarakat.

Pesantren yang sejak zaman kolonial memiliki peran sentral dalam membentengi tradisi keagamaan, pusat ekonomi, pusat politik dan perjuangan, dan pusat kajian keislaman dan kebangsaan harus dipertahankan dan dikuatkan dengan melakukan pembenahan dan penyesuaian terhadap perkembangan sosial kemasyarakatan. Pesantren perlu memperkuat peran tersebut dengan melakukan inovasi dan pembaharuan dengan tanpa meninggalkan tradisi pesantren dan Islam dalam melakukan pengembangan masyarakat. Pesantren yang mengusung model pendidikan dan kajian keagamaan yang menekankan kepada moralitas, religiusitas dan keteladanan kepada para santrinya merupakan harapan bangsa dan negara untuk memecahkan berbagai permasalahan agama, ekonomi, politik, dan sosial.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para Bapak, Ibu, dan saudara yang berkenan memberikan sumbangan pemikiran terbaiknya untuk kepentingan pengembangan pesantren dan peningkatan kualitas para santri. Semoga karya terbaik Bapak/Ibu menjadi amal jariyah yang akan mengalir pahalanya hingga Hari Kiamat nanti, Amiin.



DAFTAR ISI

TOPIK 1

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESANTREN01

- Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat
Indah Yuliana 03
- Pengembangan Ekonomi Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif
Isnain Murdiansyah 09
- Membangun Branding Pesantren Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
Yayuk Sri Rahayu, Irmayanti Hasan 19
- Holding Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Meningkatkan Daya Saing Indonesia Menghadapi Krisis Global
Nanik Wahyuni..... 29
- Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat
Yuliati..... 37
- Peran Pesantren, Santri dalam Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Era Digital
Muhammad Nanang Choiruddin..... 43

TOPIK 2

PEMBERDAYAAN PESANTREN.....49

- Literasi Keuangan Santri Pesantren dan Perekonomian Indonesia
Mardiana 51
- Pesantrenpreneur Era Society 5.0
Mohammad Bastomi 61
- Tantangan Pesantren Mewujudkan 'Santripreneur' Sukses di Era Digital
Lailatul Farida 69

TOPIK 3

PENGUATAN TRADISI EKONOMI DAN KREATIVITAS PESANTREN.....77

- Atomic Habits Santri: Amal Sholih Harian Sebagai Pengkondisian Yang Efektif Di Pesantren
Siswanto..... 79
- Ekonomi Pesantren: Antara Peluang dan Tantangan
Muslimin dan Misbahul Munir 87
- Peranan Nilai-Nilai Dasar Pesantren Dalam Geliat Industri Halal Di Indonesia
Ahmad Mu'is 97
- Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pembuatan Sabun Cuci Dari Minyak Jelantah Sebagai Upaya Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga
Rifatul Mahmudah, Nurul Shofiah 105
- Pemanfaatan Limbah Ternak Wakaf Hibah Produktif Melalui Pembuatan Pupuk Organik Sebagai Alternatif Peningkatan Nilai Ekonomi Dan Kemandirian Pesantren
Nihayatu Aslamatis Solekah 115
- One Pesantren One Pruduct Dan Pengembangan Ekonomi: Butuh Musytariq Dari Pentahelix

<i>H. Muhammad Djakfar</i>	125
- Manajemen Zakat Berbasis Pesantren	
<i>Ahmad Mu'is dan Sri Andriani</i>	135

TOPIK 4

PENGUATAN TRADISI PESANTREN.....143

- Budaya Khidmah di Kalangan Santri Milenial	
<i>Alissa Qotrun Nadya</i>	145
- Membangun Karakter Santri Dalam Perspektif Hadis	
دع ما يريك إلى ما لا يريك	
<i>Alam An Shori</i>	151
- Tradisi Dan Budaya Pesantren Membentuk Karakter Anak Bangsa	
<i>Muhammad Aldi Saiful Rijal</i>	157
- Metamorfosis Sastra Dan Pesantren	
<i>Nur Hasaniyah dan Argha Zidan Arzaqi</i>	163
- Afh Iyh Budaya Dan Sastra Pesantren Itu Kuno?	
<i>Muhammad Wildan Al Abrori</i>	171
- Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN Malang Sebagai Pusat Preservasi Budaya Islami Di Era Globalisasi	
<i>Isti'adah dan Asni Furaida</i>	177
- Awal Pandemi, Kali Pertama Menjadi Santri	
<i>Septi Lestari</i>	185

TOPIK 5

Dinamika Pesantren Era Globalisasi195

- Pesantren Sebagai Pilar Budaya Di Tengah Derasnya Arus Globalisasi	
<i>Amin Nashrullah</i>	193
- Pesantren Dan Budaya Berbahasa: Bisakah Mengimbangi Era Globalisasi ?	
<i>Elly Salsabila Syahada</i>	199
- Ekspedisi Santri Merupakan Buah Kepribadiannya Dalam	

Era Society 5.0	
<i>Moch Sidiĳ Muthohar</i>	207
– Interculturality In Islamic Boarding School	
<i>A'yuni Sabila Khusna</i>	213
– Membumikan Budaya Baik Pesantren Dalam Era Post-Truth	
<i>Fahmi Qosim Muri</i>	219
– Pesantren Komponen Penting Dalam Perkembangan Sastra Dan Budaya Di Era Globalisasi	
<i>Muhammad Zhoafir</i>	227

TOPIK 6

Dinamika Literasi Pesantren	233
– Pergeseran Budaya Literasi Pesantren	
<i>Nur Hasaniyah</i>	235
– Menilik Kesusastraan Pesantren Di Era Gobalisasi	
<i>Halimi Zuhdy</i>	245
– Pembelajaran Nahwu Ber-Teknologi (Study Tentang Penerapan Ispring dan 4C Di PPSP Al-Ishlahiyah	
<i>Umi Machmudah</i>	253
– Sastra Dan Budaya Dalam Pesantren: Tantangan Dan Potensi Nya Di Era Globalisasi	
<i>Asis Wahyudi dan Eva Laily Salsabila</i>	261
– Bahasa Indonesia: Eufemisme Dan Problematika Di Pesantren	
<i>Susilo Mansurudin</i>	269
– Pesantren Dan Budaya Totalitarianisme	
<i>Muhammad Aqil Wahid</i>	279

TOPIK 7

Karakter Building Pesantren	285
– Menjadi Santri, Menjadi Pahlawan Sastra	
<i>Risal Hilmy Musthopa</i>	287
– Eksistensi Santri Dalam Meneladani Akhlak Rasulullah Di Era Society 5.0	
<i>Yusuf Akbar</i>	293
– Jangan Budayakan Ghosob, Awas Jadi Koruptor!	

<i>Rintina Widyasari</i>	299
- Membudayakan Kehidupan Santri Pasca Di Pesantren <i>Achmad Diny Hidayatullah</i>	305
- Pesantren Sebagai Sarana Aktualisasi Psikoterapi Agama Melalui Riyadhah Dalam Menyongsong Kesehatan Mental Di Era Globalisasi <i>Ghifari Prayogo</i>	313



ERASI KEUANGAN SANTRI PESANTREN DAN PEREKONOMIAN INDONESIA

Mardiana

mardiana@uin-malang.ac.id

Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk mengembangkan kualitas pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan. Survei nasional literasi memperlihatkan bahwa indeks literasi keuangan masih belum tinggi. Artikel ini memperlihatkan langkah pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan santri pondok pesantren dan manfaat dari literasi keuangan santri bagi perkembangan perekonomian.

1. Latar Belakang

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk mengembangkan kualitas pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan, (OJK, 2020). Survei nasional literasi ketiga, yang dilaksanakan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019 memperlihatkan bahwa indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%, (OJK, 2020). Otoritas Jasa keuangan (OJK) menjelaskan bahwa ada niat mulia dalam literasi keuangan, yakni melakukan pembelajaran dibidang keuangan kepada masyarakat agar dapat mengelola keuangan dengan baik, serta meningkatkan dalam pengetahuan yang berkaitan dengan industri keuangan dengan

tujuan agar masyarakat tidak mudah dalam ditipu akan produk-produk investasi, dimana akan adanya penawaran dengan nilai keuntungan tinggi, akan tetapi dalam jangka waktu yang pendek tanpa adanya pertimbangan pada resiko yang akan dialaminya. Banyak kejadian di Indonesia, adanya penawaran dana online, dengan hanya mengirim KTP, dan langsung di transfer dana pinjamannya. Namun saat peminjam terlambat membayar cicilan pinjamannya, akan diteror dengan kata kotor, meneror dengan membuka aib dilingkungan kerja peminjam bahkan mengancam nyawa. Ada beberapa korban pinjaman online ini yang sampai dikeluarkan dari pekerjaannya, stress bahkan ada yang sampai bunuh diri, (Media, 2022).

Literasi Keuangan memiliki efek positif terhadap kinerja pelaku usaha, (Susan, 2020). Penting bagi pelaku usaha dalam memahami suatu pengetahuan pada laporan keuangan yang berguna bagi kinerja usaha (Dahmen & Rodríguez, 2014). Literasi keuangan merupakan suatu hal yang memiliki peran penting bagi para penerus bangsa, baik dari lulusan pesantren dan lulusan sekolah umum, sehingga dimasa mendatang, saat para penerus bangsa tersebut sudah terjun pada dunia usaha, mereka dapat mengambil keputusan di usahanya dengan baik. Kemampuan santri pondok dan siswa sekolah umum, dalam pengelolaan keuangan sangat penting dalam keberlangsungan usaha para lulusan pondok, saat santri lulus dan kembali ke daerah masing-masing, sehingga lulusan santri tersebut dapat membantu masyarakat sekitarnya. Para lulusan santri yang memiliki pengetahuan literasi keuangan, akan dapat mengelola laporan keuangannya, dan mudah mendapatkan suntikan dana dari perbankan dan pemerintah, agar sinergi Penta Helix (Pemerintah, akademisi/pesantren, perbankan, pelaku usaha, komunitas dan media), dalam peningkatan usaha masyarakat dalam perekonomian dapat segera terwujud dengan benar dan semestinya, dan perekonomian Indonesia meningkat. Berdasarkan beberapa teori dan penelitian terdahulu, maka artikel ini akan melihat gerakan pemerintah meningkatkan literasi keuangan santri. Serta membahas literasi keuangan santri bagi perekonomian Negara kita.

2. Kajian Literatur

Pesantren

Pondok pesantren adalah perwujudan dari cita-cita keinginan menciptakan kader penerus bangsa atau santri yang ahli di bidang ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan agama, (Halim et al., 2005). Pesantren merupakan lembaga yang menciptakan penerus bangsa yang ahli ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum, serta santri mampu mengamalkan ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum tersebut, di tengah masyarakat. Dalam mewujudkan cita-cita pesantren diperlukan kerja sama dari pengasuh pondok, masyarakat dan pemerintah sebagai pengambil kebijakan di Indonesia.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap dalam meningkatkan pengelolaan keuangannya dalam rangka mencapai kesejahteraan, (OJK, 2020). Faedah literasi keuangan dari sisi makro ekonomi amat penting, karena semakin tinggi literasi keuangan masyarakat maka semakin banyak masyarakat yang akan menggunakan produk keuangan pada lembaga keuangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi negara kita secara keseluruhan, sehingga menghadirkan pemerataan pendapatan dan keadilan. Literasi keuangan memiliki efek positif terhadap pertumbuhan usaha, (Susan, 2020).

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang membahas beberapa teori yang dikaji ulang, (Ramdhan, 2021). Data yang digunakan berasal dari textbook, journal, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep yang diteliti.

4. Pembahasan

4.1 Gerakan pemerintah meningkatkan literasi keuangan santri

Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, (OJK, 2020). Survei nasional literasi pada tahun 2019 memperlihatkan bahwa indeks literasi keuangan mencapai 38,03%. Berdasarkan hasil survey tersebut, menunjukkan bahwa literasi keuangan masih perlu ditingkatkan, agar masyarakat dan juga santri pondok pesantren dapat lebih bagus pemahaman literasi keuangannya. Dalam rangka hal tersebut, berbagai program pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan santri di pesantren adalah:

a. Safari Ramadan, OJK Berikan Literasi dan Edukasi Keuangan di Pesantren

Kegiatan Safari Ramadhan dalam bentuk edukasi keuangan ke beberapa pondok pesantren di area Jabodetabek. Safari Ramadhantahunini merupakan tahun keempat dan akan dilakukan ke beberapa pondok pesantren, diantaranya Pondok Pesantren Terpadu Ekonomi Islam Multazam Bogor, Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Bekasi, Pondok Pesantren Al Hassan Bekasi, dan para Hijabers Community di Jakarta. Kegiatan edukasi keuangan bagi santri Pesantren Terpadu Ekonomi Multazam dimaksud adalah salah satu bentuk dukungan terhadap inisiatif program Tabungan Siswa SimPel/SimPel iB yang telah diluncurkan sebelumnya pada tanggal 14 Juni 2015 oleh Presiden Republik Indonesia yang merupakan salah satu bentuk dukungan regulator bersama industri perbankan dalam membangkitkan kembali kampanye "budaya menabung" sejak dini bagi pelajar. Hal ini dilakukan agar para pelajar sebagai generasi penerus bangsa dapat menjadikan kegiatan menabung bukan hanya sebagai kewajiban melainkan kebutuhan atau bahkan gaya hidup. Budaya menabung penting dimulai sejak dini agar dapat mendidik anak untuk mampu

mengendalikan diri dalam bersikap konsumtif serta belajar untuk dapat membelanjakan uang yang dimilikinya secara bijak, (OJK, 2016).

b. Focus Group Discussion (FGD) Edukasi/Sosialisasi Mendukung Percepatan Inklusi Keuangan di Pondok Pesantren

Meningkatkan tingkat literasi keuangan, dilaksanakan edukasi dan sosialisasi yang cukup gencar oleh Dewan Nasional Keuangan Inklusif (DNKI). Focus Group Discussion (FGD) Edukasi/Sosialisasi Mendukung Percepatan Inklusi Keuangan di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Al-Mashduqiah di Kabupaten Probolinggo. Selain kepada masyarakat umum, edukasi dan sosialisasi juga dilakukan kepada kalangan santri dan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di sekitar pondok pesantren (ponpes) sebagai kelompok prioritas, sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Indonesia sendiri memiliki lebih dari 30 ribu ponpes dan lebih dari 4,2 juta santri. Sebagian ponpes tersebut mempunyai potensi besar di bidang pertanian, peternakan, perikanan, serta UMK yang dapat menjadi motor penggerak ekonomi kerakyatan, (ekon, 2022).

d. Gerakan Santri Menabung

Otoritas Jasa Keuangan bersama Masyarakat Ekonomi Syariah bekerja sama meluncurkan program “Gerakan Santri Menabung” dalam rangkaian peringatan hari Santri Nasional, pada tahun 2022. Acara tersebut di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Bantul, dan dilaksanakan serentak di empat pondok Pesantren lainnya.

Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyampaikan, pondok pesantren ke depan harus memiliki peran bukan hanya sebagai pusat pendidikan keagamaan, tapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat. Upaya tersebut salah satunya diwujudkan melalui program-program edukasi layanan jasa keuangan syariah,

(investor, 2022).

4.2 Literasi Keuangan santri bagi perekonomian Indonesia

Indonesia memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah, dengan didukung dari keberadaan 31.385 pondok pesantren yang berdasarkan data Kementerian Agama RI terdapat sebanyak 12.469 atau 39,7% diantaranya memiliki potensi pada berbagai sektor ekonomi. Presiden Joko Widodo selaku Ketua Dewan Nasional Keuangan Inklusif (DNKI) menekankan untuk memprioritaskan perluasan dan kemudahan akses layanan keuangan formal melalui layanan keuangan digital bagi seluruh lapisan masyarakat khususnya kelompok penerima manfaat Usaha Mikro Kecil (UMK), petani, nelayan, dan masyarakat berpenghasilan rendah serta meningkatkan partisipasi pelajar/santri dan mahasiswa dalam keuangan inklusif sesuai amanat Perpres No 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Pemerintah melalui Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian kian gencar mengintegrasikan kegiatan ekonomi dan keuangan inklusif pada ekosistem pondok pesantren melalui layanan keuangan digital dan program kemandirian ekonomi pondok pesantren guna mempercepat pemulihan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tinjauan literasi keuangan bagi santri di pondok pesantren melalui nilai kesederhanaan dan saling berbagi antar sesama mampu mempertahankan kehidupan seorang individu sebagai makhluk sosial yang ada dalam keanekaragaman lingkungan masyarakat. Rasa solidaritas dan kekeluargaan inilah nanti sangat diperlukan untuk membawa santri ke dalam kehidupan yang nyata setelah mereka tidak tinggal lagi di pondok pesantren (Qomaro et al., 2017). Tingkat literasi dan pemahaman masyarakat terkait ekonomi dan keuangan syariah dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan, (Rohim et al., 2021).

Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), merupakan program yang mengikutsertakan banyak kementerian, lembaga,

dan otoritas terkait seperti Bank Indonesia, OJK, Kementerian Keuangan, Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), dan lain-lain. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), juga mengembangkan program KUR Klaster yang merupakan penyaluran kredit yang berasal dari perbankan kepada pelaku usaha mikro, petani maupun nelayan, yang disertai dengan pendampingan, serta pemasaran produk yang sudah disiapkan oleh mitra usaha dari perusahaan BUMN, BUMDes, BUMADEs, maupun swasta. Program KUR, diharapkan pelaku UMKM, tidak mencari dana lewat rentenir atau pun lewat pinjaman online (PINJOL), sehingga pendapatan tidak habis untuk membayar angsuran, pendapatan UMKM bisa meningkat.

Sinergi penta helix (lima pihak, diantaranya pemerintah, akademisi/pesantren, perbankan, media dan komunitas) dalam mengembangkan literasi keuangan dan inklusi keuangan di masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman keuangan dan ketersediaan akses keuangan untuk menambah pendapatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat menuju negara jaya.

KESIMPULAN

1. Keahlian keuangan santri menyebabkan para santri pondok pesantren, setelah santri lulus dari pesantren bisa memutuskan keputusan keuangan yang efektif sebagai sumber ekonominya di masa mendatang.
2. Terwujudnya sinergi Pentahelix (Pemerintah, akademisi/pesantren, perbankan, pelaku usaha, komunitas dan media), dalam meningkatkan usaha masyarakat dalam perekonomian, sehingga perekonomian Indonesia meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahmen, P., & Rodriguez, E. (2014). Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small Business Development Center. *Numeracy*, 7(1). <https://doi.org/10.5038/1936-4660.7.1.3>
- ekon. (2022). *Akselerasi Capaian Target Inklusi Keuangan dalam Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren—Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4140/akselerasi-capaian-target-inklusi-keuangan-dalam-pengembangan-kemandirian-ekonomi-pondok-pesantren>
- Halim, A., Suhartini, R., Arif, M. C., & Sunarto. (2005). *Manajemen Pesantren*. Pustaka Pesantren.
- investor. (2022, October 22). *OJK dan MES Luncurkan Gerakan Santri Menabung*. investor.id. <https://investor.id/business/310627/ojk-dan-mes-luncurkan-gerakan-santri-menabung>
- Media, K. C. (2022, October 16). *Diduga Terjerat Pinjol, Seorang Pria di Cikarang Ditemukan Tewas Gantung Diri*. KOMPAS.com. <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/10/16/19053861/diduga-terjerat-pinjol-seorang-pria-di-cikarang-ditemukan-tewas-gantung>
- OJK. (2016). *Siaran Pers: Safari Ramadan, OJK Berikan Literasi dan Edukasi Keuangan di Pesantren*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Safari-Ramadhan-OJK-Berikan-Literasi-dan-Edukasi-Kuangan-di-Pesantren.aspx>
- OJK. (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>
- Qomaro, G. W., Septiana, A., & Madura, U. T. (2017). *TINJAUAN LITERASI KEUANGAN BAGI SANTRI PONDOK*

PESANTREN MADURA: STUDI KASUS PONDOK PESANTREN SYAICHONA KHOLIL KABUPATEN BANGKALAN. 2, 10.

Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.

Rohim, A. N., Priyatno, P. D., & Sari, L. P. (2021). LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI PONDOK PESANTREN AL-JADID, KECAMATAN KOPO, KABUPATEN SERANG. *Abdimas Galuh*, 3(2), 525. <https://doi.org/10.25157/ag.v3i2.6241>

Susan, M. (2020). Financial Literacy and Growth of Micro, Small, and Medium Enterprises in West Java, Indonesia. In W. A. Barnett & B. S. Sergi (Eds.), *International Symposia in Economic Theory and Econometrics* (pp. 39–48). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027004>